

Peningkatan Ketrampilan Produk Olahan Jahe Pada Kelompok Tunas Mandiri Di Desa Nglanggeran, Gunung Kidul

Sukuriyati Susilo Dewi^{1*}, Titiek Widyastuti², dan Nafi Ananda Utama³

¹ Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

² Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

³ Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Jl. Brig. Katamso 135 Yogyakarta. 55152 - 0818263926

Email: dewisusilo@umy.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan kelompok Tunas Mandiri "Pelangi Purba" di Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, D.I. Yogyakarta. bertujuan meningkatkan ketrampilan dalam pengolahan jahe. Metode yang akan dipakai melalui penyuluhan, pelatihan dan pendampingan tentang pengolahan pascapanen. Penerapan ipteks dalam pengelolaan, pemanfaatan hasil pekarangan dalam bentuk penyuluhan, pelatihan sampai pemasaran. Permasalahan yang dialami yaitu, (a) pengolahan jahe (b) Rendahnya SDM dan (c) Rendahnya pemanfaatan internet. Solusi yang diharapkan bisa menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu, (a) Pelatihan Pengolahan Jahe (b) Peningkatan SDM dalam bidang manajemen, (c) Pelatihan Penggunaan Teknologi Informasi Pemasaran. Target program ini adalah meningkatkan kemampuan kelompok sasaran Pengetahuan, bidang manajemen, pemasaran menggunakan internet. Hasil dan luaran yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pengolahan jahe, berjalan dengan baik dengan beberapa kegiatan yang telah dilakukan adalah sosialisasi, penyuluhan dan diskusi, praktek berbagai pembuatan olahan jahe, serta pendampingan, produk olahan jahe yang dihasilkan adalah jahe instan, manisan, permen dan sirup. Masyarakat sasaran memberikan tanggapan yang sangat baik dengan berpartisipasi mengikuti kegiatan dengan sebaik-baiknya, dan menyampaikan apresiasi kepada Tim Pelaksana karena telah memberikan wawasan, manajemen SDM, pemasaran secara on line dan ketrampilan kepada kelompok Tunas Mandiri "Pelangi Purba" sehingga dapat menjadi bekal untuk pemberdayaan masyarakat dan berwirausaha agar lebih mandiri.

Kata Kunci: produk olahan, jahe, kelompok tani

Pendahuluan

Desa Nglanggeran secara administratif berada di Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi D.I. Yogyakarta, mempunyai luas wilayah 762,7909 ha, dengan tata guna lahan sebagian besar digunakan untuk lahan pertanian, perkebunan, ladang dan pekarangan. Pola pemilikan tanah tersebut didominasi oleh tanah kas desa. Jarak Desa Nglanggeran dari ibukota kecamatan adalah 4 km, 20 km dari ibukota kabupaten dan berjarak 25 km dari ibukota

propinsi. Selain potensi gunung api purbanya, di Kawasan Gunung Api Purba Nglanggeran juga dijumpai fauna dan flora langka, seperti tanaman tremas (tanaman obat yang hanya hidup dikawasan ekowisata Gunung Api Purba), kera ekor panjang serta disekitar Gunung Api Purba berkembang kegiatan seni dan budaya lokal seperti bersih desa dll. Dengan adanya potensi tersebut di Desa Nglanggeran juga pengembangan desa wisata. Jadi ada 2 potensi pengembangan yaitu Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba dan Desa Wisata Pesona Purba Nglanggeran. Untuk desa wisata dikembangkan menuju desa budaya dan desa pendidikan, yang dimana bisa melakukan aktivitas belajar tentang flora fauna, cocok tanam, seni budaya dan juga belajar hidup bermasyarakat dengan tatakrama (unggah-ungguh). (Data Monografi Desa. (2007))

Walaupun memiliki potensi wisata yang cukup baik, penduduk sekitar objek wisata mayoritas bertumpu pada sektor pertanian dan perkebunan. Dengan dukungan pemerintah dan kejelian petani, mulai dikembangkan wisata berbasis agribisnis bekerja sama dengan pengelola wisata Nglanggeran. Salah satunya adalah produk Jahe Instan yang diminati oleh konsumen dari sekitar Desa Nglanggeran ataupun luar Nglanggeran. Pengembangan produk ini hingga saat ini masih belum ada perkembangan baru memproduksi jahe instan. Produk jahe instan sudah mulai dikenal oleh para pelancong yang mengunjungi obyek wisata sekitar Desa Nglanggeran namun produk ini kurang begitu diminati karena kemasan yang kurang menarik dan produk yang belum memiliki jaminan produksi apapun. Hal ini memungkinkan untuk pengembangan produk olahan jahe dengan variasi yang lebih beragam untuk menangkap konsumen yang lebih luas.

a. Aspek Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam rangka pengembangan produk yang lebih beragam tersebut maka salah satu solusi yang ingin dilakukan adalah dengan meningkatkan Skill SDM yang dimiliki, terkait dengan UMKM kelompok mitra, para anggota kelompok petani jahe yang tergabung mempunyai keinginan mengembangkan produk olahan jahe yang didukung dengan Skill yang memadai. Dengan adanya program ini diharapkan akan dapat meningkatkan Skill sehingga petani akan dapat semakin memperkuat usaha olahan jahe yang selama ini telah menjadi bidang usahanya. Setelah dilakukan survei, di wilayah Desa Nglanggeran terdapat banyak petani jahe yang tergabung dalam beberapa kelompok. Salah satu kelompok yang jadi mitra dalam PKM ini adalah kelompok Tunas Mandiri “Pelangi Purba” yang beranggotakan sekitar 15 orang dan diketuai oleh ibu Lastri Wahyuni dan beralamat di Gunung Butak RT20/RW 05 Nglanggeran, Patuk, Gunung Kidul.

b. Aspek Produksi

Produk Jahe Instan diminati oleh konsumen dari sekitar Desa Nglanggeran ataupun luar Nglanggeran. Pengembangan produk ini hingga saat ini masih belum ada

perkembangan baru produk olahan jahe instan. Produk jahe instan sudah mulai dikenal oleh para pelancong yang mengunjungi obyek wisata sekitar Desa Nglanggeran namun produk ini kurang begitu diminati karena kemasan yang kurang menarik dan produk yang belum memiliki jaminan produksi apapun. Hal ini memungkinkan untuk pengembangan produk olahan jahe dengan variasi yang lebih beragam untuk menangkap konsumen yang lebih luas.

c. Aspek Manajemen Usaha

Kelompok petani yang tergabung karena kesamaan keinginan untuk mengembangkan produksi olahan jahe. Sebagai kelompok wanita tani mereka memiliki ikatan yang kuat dan solid dalam menjalankan usahanya serta berkeinginan untuk terus maju dan berkembang sehingga dapat membantu perekonomian mereka. Profesi sebagai petani jahe sebagian besar merupakan profesi sampingan bagi para anggota kelompok. Dalam sehari-hari mereka bekerja sebagai petani, guru, pengurus desa, penjaga tempat wisata, dll. Hal ini yang mungkin menyebabkan pengelolaan usaha pengolahan jahe masih dikelola dengan seadanya dan belum menerapkan prinsip manajemen usaha yang modern. Oleh karena itu sangat perlu diberikan bantuan di bidang pengembangan manajemen bisnis sehingga pengelolaan usaha olahan jahe dapat dilakukan secara lebih profesional.

d. Aspek Peluang Usaha Jahe

Peluang usaha jahe masih terbuka lebar, karena jahe memiliki banyak manfaat bagi kesehatan, seperti membantu merangsang fungsi pankreas, sistem pencernaan, juga berguna untuk mengobati penyakit pernapasan, seperti batuk atau flu, dan sebagai obat penenang untuk mengurangi rasa sakit tubuh. Selain digunakan untuk pengobatan manfaat jahe untuk kecantikan kulit, berguna dalam mempercantik kulit dan mencegah penuaan dini. Sebabnya jahe sudah sejak lama dikenal dalam pengobatan Ayurveda kandungan zat antioksidan di dalam jahe akan meningkatkan produksi kolagen, meminimalkan terjadinya kerusakan kulit, dan mencegah peradangan

Metode Pelaksanaan

Dalam rangka memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi mitra, dilakukan beberapa metode yaitu penyuluhan, pelatihan dan praktek pengolahan jahe serta pendampingan dan monitoring.

Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan melibatkan ibu-ibu kelompok Tunas Mandiri “Pelangi Purba” untuk mengikuti penyuluhan tentang pengolahan jahe dimulai dari bahan dasarnya/pentingnya jahe, pemilihan jahe yang berkualitas dan cara pengolahannya yang benar

Pelatihan dan Praktek pengolahan jahe

Pelatihan dan praktek pengolahan jahe diawali dengan pengenalan produk yang sudah jadi dan penjelasan resep pembuatannya kemudian dilanjutkan dengan praktek menggunakan peralatan dan bahan yang sudah disiapkan oleh Tim Pelaksana program. Pelatihan dilakukan oleh Tim Pelaksana program dengan ibu-ibu anggota kelompok.

Pendampingan

Kegiatan ini dilakukan secara periodik untuk membina dan membimbing dan mendampingi mitra sambil berhasil melakukan praktek pengolahan jahe. Pada saat pendampingan ibu-ibu anggota kelompok dapat berkonsultasi tentang pelaksanaan program sampai mencapai hasil yang optimal.

Hasil dan Pembahasan

Secara umum kegiatan Program Kemitraan Masyarakat tentang “Pengolahan Jahe di Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul DIY” telah berlangsung dengan baik dan lancar.

A. Peserta Program

Peserta Program Kemitraan Pengolahan Jahe ini tidak semua dilibatkan tetapi hanya peserta aktif saja yang mewakili kelompok petani jahe dari berbagai dusun, peserta yang dilibatkan dalam program ini kurang lebih 30 peserta. Peserta yang aktif saja yang kita latih bertujuan nantinya bisa menularkan ke anggota lain untuk berproduksi, selain itu juga untuk menjaga keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat. Sebagian besar peserta pelatihan merupakan ibu-ibu rumah tangga dan sebagian kecil peserta adalah remaja (Gambar 1).



Gambar 1: Peserta pelatihan pengolahan Jahe di Nglanggeran, Patuk, Gunung Kidul

B. Koordinasi

Koordinasi dilakukan untuk menyamakan persepsi antar pihak yang terkait serta menyusun langkah strategis pelaksanaan Program Kemitraan. Koordinasi dilakukan secara internal dan eksternal. Koordinasi internal dilakukan antara Tim Pelaksana dengan Tim Pendukung Pelaksana yaitu laboran dan mahasiswa, untuk membahas tata kegiatan dan waktu pelaksana, serta tanggung jawab setiap anggota Tim Pelaksana. Koordinasi internal sudah dimulai sejak bulan Januari 2019 dan dilakukan secara rutin. Kegiatan ini juga digunakan untuk menyiapkan materi kegiatan yang akan dilakukan dan menyusun rencana kegiatan berikutnya.

Koordinasi eksternal dilakukan antara Tim Pelaksana dengan mitra yaitu kelompok Tunas Mandiri “Pelangi Purba”. Kegiatan ini dilakukan dengan mengadakan kunjungan ke ketua kelompok pada bulan Januari 2019 dan komunikasi telephon/handphone. Pada kegiatan ini disampaikan tentang gambaran umum kegiatan dan didiskusikan pengaturan jadwal kegiatan dengan Ketua Kelompok.



Gambar 2: Kunjungan ke Ketua Kelompok untuk koordinasi kegiatan

Praktek Pengolahan Jahe

Setelah kegiatan penyuluhan selesai dilanjutkan praktek berbagai pengolahan jahe, seperti Jahe instan, permen, manisan dan sirup jahe. Kegiatan awal yang dilakukan adalah penyiapan bahan dan alat, bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain jahe emprit/gajah sebagai bahan utama, gula pasir, agar dan beberapa essence. Semua bahan yang diperlukan disediakan oleh Tim Pelaksana, Jahe yang digunakan dipilih yang muda, segar dan besar biar mudah untuk pengolahannya. Kegiatan pengolahan jahe dimulai dengan pembersihan dan pengupasan pengupasan jahe dari kulitnya dan dilanjutkan dengan pengirisan jahe menjadi kecil-kecil memudahkan ketika dihaluskan. Kegiatan ini dilakukan oleh semua peserta dengan dibimbing oleh Trainer dan Tim Pelaksana (Gambar 3). Pekerjaan

ini relatif mudah sehingga baik ibu-ibu maupun remaja dapat mengerjakan kegiatan ini dengan baik.



Gambar 3: Praktek berbagai olahan jahe

Di upload di Web Agrotek

Home (<http://agroteknologi.umy.ac.id/>) / BHPAagroteknologi@id

(<http://agroteknologi.umy.ac.id/category/bhpagroteknologiid/>) / Pemberdayaan Kelompok Tunas Mandiri “Pelangi Purba” Untuk Meningkatkan Pendapatan Ibu RumahTangga di Nglanggeran

Di upload juga d Youtube

[https://www.youtube.com/watch?v= PfrLs85L s](https://www.youtube.com/watch?v=PfrLs85L_s)

Kesimpulan

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pengolahan Jahe di Desa Nglanggeran. Patuk. Gunung Kidul telah berjalan dengan baik dan lancar.
2. Kegiatan yang telah dilakukan adalah sosialisasi, penyuluhan dan diskusi, praktek pembuatan berbagai olahan Jahe

3. Produk olahan jahe yang dihasilkan berupa permen, manisan, jahe instan dan sirop.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada:

1. LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
2. Kelompok Tunas Mandiri “ Pelangi Purba” Desa Nglanggeran, Patuk, Gunung Kidul, Yogyakarta

Daftar Pustaka

Data Monografi Desa. (2007)

Darmanto. (2011). Ramuan Tradisional (Cina, Bali, Jawa, Madura). Penerbit “Bintang Cemerlang”. Yogyakarta. 363 hal

Raina. (2011). Ensiklopedi Tanaman Obat untuk Kesehatan. Penerbit Absolut. Yogyakarta